

MODEL PENDEKATAN DAKWAH PADA MASYARAKAT

Dahlan Lama Bawa

Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

ABSTRAK

Model pendekatan dakwah da'i pada masyarakat desa tongkabo di antaranya adalah: Bersilaturahmi kerumah rumah bermanfaat untuk menyambung persaudaraan da'i dan masyarakat desa tongkabo dan saling berdiskusi dalam urusan agama sehingga wawasan mad'u bertambah dan dapat memperkuat hubungan persaudaraan antara da'i dan masyarakat desa tongkabo, Menghadiri acara sangatlah penting seorang da'I untuk menyampaikan nasehat agama karena pada saat itu banyak masyarakat desa tongkabo yang hadir mendengar, seperti itulah ustadz syahri ramadhan yang selalu menghadiri acara-acara di desa tongkabo dan Da'i melakukan pengajian di desa tongkabo karena masih banyak dari mereka yang buta huruf alqur'an perlu bimbingan dan pengajaran. ibu ibu sangat bersemangat bahkan mereka membawa makanan, minuman, pisang goreng dan lain lain sehingga membuat hati da'i senang pertanda mereka sangat suka belajar Alqur'an dan menerima baik da'i untuk ditugaskan didesa mereka. bukan Cuma itu saja akan tetapi ustadz syahri ramadhan juga melakukan pengajian setiap perbulan di desa tetangga tongkabo. selain itu juga beliau mengadakan taklim dan juga olahraga bersama para pemuda desa tongkabo dan semua itu merupakan pendekatan dakwah yang dilakukan ustadz syahri ramadhan selama masa tugas di desa tongkabo.

Kata Kunci: Dakwah, Masyarakat

ABSTRACT

The model of da'i da'wah approach to the community of Tongkabo includes: stay in touch with visiting at society's home is useful to connect the brotherhood of da'i and the community of Tongkabo village and discuss each other in religious affairs so that mad'u insights increase and can strengthen brotherly relations between Da'i and Tongkabo community. Attending the event was very important for a Da'I to convey religious advice because at that time many Tongkabo society were present to hear, such was the cleric Syahri Ramadhan who always attended events in Tongkabo village and Da'i conducted lectures at Tongkabo village because there are still many of them who are illiterate of the Qur'an need guidance and teaching. The women (housewife) was very excited and they even brought food, drinks, fried bananas and others so that they made the hearts of the Da'i happy. It is a sign that they were very fond of learning the Qu'ran and receiving good da'i to be assigned to their villages. Not only that, but Ustadz Shahri Ramadhan also conducts recitations every month in the neighboring village of Tongkabo. In addition, he also conducts Taklim and also sports with the youths of Tongkabo village and all of those are da'wah approaches carried out by Ustadz Shahri Ramadhan during the his tenure in Tongkabo.

Keywords: Da'wah, Society

PENDAHULUAN

Dakwah memiliki kedudukan yang tinggi dan mempunyai peranan yang sangat penting menurut pandangan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, karena Islam sangat memperhatikan dalam urusan yang satu ini. Sehingga menganjurkan setiap muslim agar menyeruh kepada kebaikan dan menyampaikan nasehat-nasehat yang baik kepada masyarakat serta menjauhkan diri dari segala hal yang di larang oleh agama Islam.

Begitu pentingnya perintah dakwah ini sehingga berbagai model pendekatan dan metode di terapkan. hal ini dipertegas oleh Arifin, bahwa:Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi

orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap amalan ajaran agama sebagai message yang di sampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan.

Agar tercapai tujuan dakwah, perlu adanya komunikasi antara si penyampai pesan dakwah dengan audien karena komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial dalam masyarakat

Achmad Mubarak dalam bukunya menyatakan perbuatan atau aktivitas, dakwah adalah peristiwa komunikasi dimana da'i menyampaikan pesan melalui lambang- lambang kepada *mad'u* dan *mad'u* menerima pesan itu, mengolahnya kemudian meresponnya

Komunikasi diartikan sebagai suatu proses atau seperangkat kegiatan di mana orang-orang memenuhi andil dalam simbol-simbol dan mereka menciptakan makna melalui interaksi

Perbedaan dakwah dengan komunikasi terletak pada muatan pesannya, pada komunikasi sifatnya netral sedangkan pada dakwah agama agama terkandung nilai keteladanan seorang pemain sandiwara dianggap hebat manakala ia dapat memerankan dirinya sebagai orang lain, dan pesannya dinilai komunikatif meskipun kehidupannya diluar panggung sangat jauh kualitasnya di banding tokoh yang di perankannya di atas panggung, karena ukuran keberhasilan seorang Aktor adalah keberhasilan menjadi orang lain. Adapun seorang da'i ia bukan hanya seorang komunikator tetapi juga motivator dan contoh sehingga ia di tuntut untuk

sinkron antara apa yang disampaikan diatas mimbar dengan apa yang dilakukannya dalam kehidupan kesehariaanya, seorang da'i adalah komunikator sekaligus teladan ia harus menajadi dirinya bukan menjadi pemeran orang lain.

Dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu *al-Islam*. Oleh karena itu, da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam Frame “ *amar ma'ruf nahi mungkar*”, sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, yakni mencari materi yang cocok dengan psikologi objek dakwah (*mad'u*), Metode atau pendekatan yang representasi dan sebagainya. Kegiatan

dakwah akan efektif dan efisien dimanifestasikan dengan cara yang tepat. Metode dakwah tidak boleh kaku dan statis baik penerapan strategi maupun tekninya, akan tetapi harus mampu mengikuti dinamika yang ada. Apabila metode dan aplikasinya kaku dan statis maka ajarannya-ajarannya yang didakwahkan tidak akan mendapatkan respon yang baik dari umat, karena itu metode dakwah sebagian dari bagian sistem sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dakwah.

Terdapat banyak ayat Alqur'an yang memerintahkan agar umat Islam senantiasa menggerakkan dan menggiatkan usaha dakwah sehingga ajaran Islam dapat senantiasa tegak dan dianut oleh umat Islam sebagaimana firman Allah QS. An-Nahl/ 16: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

serulah (manusia)
kepada jalan Tuhan-mu
dengan hikmah
pengajaran yang baik, dan
berdebatlah dengan
mereka dengan cara yang
baik. Sesungguhnya
Tuhan-mu Dialah yang
lebih mengetahui tentang
siapa yang sesat dari
jalan-Nya dan Dialah
yang lebih mengetahui
siapa yang mendapat
petunjuk

Ayat diatas mengandung
pengertian tentang adanya tiga
pokok cara model pendekatan
dalam berdakwah yaitu dakwah
*bil hikmah dan bil mau'izah
hasanah dan dakwah bil
mujaadalah.*

Tujuan dakwah para rasul dan
juga para pengikutnya, secara

keseluruhan ialah mengeluarkan manusia dari gelapnya kejahilan menuju cahaya Allah swt. Ini merupakan tugas yang sangat mulia, tugas para da'i.

Rumusan masalah utama penelitian ini adalah bagaimana model pendekatan dakwah pada masyarakat Desa Tongkabo Kec. Togeon Kab. Tojo Una-Una, rumusan masalah tersebut dibagi ke dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pendekatan Dakwah Dalam Islam?
2. Bagaimana Pengamalan Islam Masyarakat Desa Tongkabo Kec. Togeon Kab. Tojo Una-Una?
3. Bagaimana Model Pendekatan Dakwah Pada Masyarakat Di Desa Tongkabo Kec. Togeon Kab. Tojo Una-Una?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*),

yaitu penelitian yang data-datanya diperoleh dari lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit mengenai Model Pendekatan Dakwah Pada Masyarakat Desa Tongkabo Kecamatan Togeon Kabupaten Tojo Una-Una. Tempat penelitian adalah di desa Tongkabo Kec. Togeon Kab. Tojo Una-Una Prov. Sulawesi Tengah dan Objek penelitian ini adalah masyarakat yang beragama Islam Desa Tongkabo Kec. Togeon Kab. Tojo Una-Una Prov. Sulawesi Tengah.

Instrumen yang diartikan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar kegiatan pengumpulan data menjadi sistematis. Setelah jelas data yang diteliti, digunakan panduan observasi

(*observation sheet* atau *observation schedule*), dan pedoman wawancara, (*interview guide*). Adapun instrumen penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Panduan Observasi

Panduan observasi berupa kolom *check-list* yang telah dipersiapkan sebelum turun ke lokasi penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan model pendekatan dakwah pada masyarakat desa Tongkabo Kec. Togean Kab. Tojo Una-Una Prov. Sulawesi Tengah.

c. Acuan Dokumentasi

Acuan dokumentasi berupa catatan data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini khususnya dokumentasi yang berkaitan dengan model pendekatan dakwah

pada masyarakat desa Tongkabo Kec. Togean Kab. Tojo Una-Una Prov. Sulawesi Tengah.

HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Tongkabo

Desa Tongkabo merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una. menurut sejarah Pada zaman penjajahan belanda pantai desa Tongkabo di jadikan tempat pertemuan yang di beri nama tongkabo untuk pertemuan sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 tempat tersebut sudah di tinggali oleh masyarakat yang ada di Desa Tongkabo dan nama Tongkabo sebelumnya adalah oengkabo nama Oengkabo tidak dapat di ucapkan oleh masyarakat yang ada di tempat tersebut sehingga kata Oengkabo di rubah menjadi kata Tongkabo dan di tetapkan menjadi nama desa

Tongkabo sampai saat ini. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari penduduk desa Tongkabo menjadikan Tanaman Kelapa,Enau,Cengkeh dan Coklat sebagai sumber penghasilan utama, disamping itu masyarakat desa Tongkabo memiliki pekerjaan sampingan yaitu nelayan.

Desa Tongkabo Secara administrasi luas Wilayah Desa Tongkabo 433 Km yang terbagi dalam 3 Dusun yang mana Dusun Tongkabo,dusun Panabali dan dusun Melam. Terletak di bagian Utara Kecamatan Togean yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Teluk Tomini
Sebelah Timur	: Desa Malenge
Sebelah Selatan	: Desa Baulu
Sebelah Barat	: Desa Katupat

Desa Tongkabo terletak di teluk Tomini Kecamatan Togean yang terdiri dari 3 Dusun yakni Dusun I terletak di Desa Tongkabo,Dusun 2

terletak di Panabali dan Dusun 3 terletak di Melam.

Desa Tongkabo berada ditepi pantai Wilayah Kecamatan Togean, terletak di Sebelah Utara Kabupaten Tojo Una-Una dengan jarak tempuh dari desa ke ibu kota kecamatan 8 Km, dari desa ke ibu kota Kabupaten 60 Km, dan terletak di Sebelah Timur ibu Kota Propinsi Sulawesi Tengah dengan Jarak tempuh dari desa ke Ibu Kota Propinsi Sulawesi Tengah: 479 Km, Secara topografi Desa Tongkabo tersebut terdiri atas dataran 20 %, perbukitan 20 %, dan pegunungan 40% dan Lautan 20 % sedangkan ketinggian wilayah desa berada 7 m dari permukaan laut. Keadaan tanah di Desa Tongkabo warna merah dan kuning kecoklat-coklatan dengan tekstur tanah padat dan tingkat kemiringan 20-300. Dengan melihat kondisi tanah tersebut maka wilayah

Desa Tongkabo memiliki kecenderungan cocok untuk tanaman pertanian palawija dan perkebunan komoditi kelapa, enau, coklat, dan Cengkeh.

Desa Tongkabo termasuk kedalam golongan daerah yang curah hujannya sekitar 5 bulan atau musim hujan lebih sedikit dari musim panas, sehingga desa ini termasuk daerah beriklim tropis dengan suhu rata-rata 25-30 oC. Keadaan hidrologi pada umumnya sama dengan Desa lain terdapat mata air yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sebagai sumber air yang potensial untuk dijadikan sumber air bersih.

2. Pendekatan Dakwah Dalam Islam

Salah seorang da'i AMCF ustadz syahri ramadhan melakukan pendekatan dakwah islam yang cukup bagus di antaranya yaitu

1. Pendekatan *Alhikmah*

Ustadz syahri ramadhan menyatakan selama masa tugas saya mengajak mereka ke jalan Allah dengan menggunakan model pendekatan alhikmah yang baik dan bijaksana, yaitu mengetahui apa yang telah difirmankan Allah dan telah disebutkan dalam hadits-hadits Nabawi yang mulia, kemudian menggunakan nasehat yang baik, perkataan yang baik nan menyentuh hati serta mengingatkan kepada kehidupan akhirat, kemudian surga dan neraka, sehingga hati masyarakat desa tongkabo bisa menerimanya dan memperhatikan apa yang saya ucapkan. Namun jika ada keraguan yang telah meliputi hati masyarakat desa tongkabo yang saya dakwahi maka saya mengatasi hal tersebut dengan cara pendekatan dakwah yang lebih baik dan hikmah serta dengan menghilangkannya dengan lembut.

Allah ‘Azza Wajallah berfirman.Q.S.An Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik

Pendekatan dakwah yang mudah Allah memudahkan ia kasar akan membuat mad'u terutama masyarakat desa tongkabo akan menjauh,dan tak mau mendengar, harus menggunakan cara pendekatan yang lebih baik dan hikmah, yaitu dengan membongkar keraguan lalu mengikisnya dengan dalil-dalil. Dalam hal ini juga beliau berusaha untuk tidak bosan, tidak patah semangat dan tidak marah, sebab bisa memalingkan yang didakwahi. Dan juga untuk mendakwahi mereka beliau menempuh cara pendekatan yang sesuai, penjelasan yang seirama dan dalil-dalil yang tepat, di samping itu juga berusaha untuk tabah menghadapi kemungkinan munculnya emosi orang yang didakwahi yaitu masyarakat desa tongkabo, dengan begitu, mudah-mudahan ia dapat menerima nasehat dengan tenang dan lembut, dan dengan begitu, mudah-

mudahan Allah memudahkan ia menerimanya. Selain itu Harus melihat persekitaran dan keadaan sasaran dakwah terlebih lebih sasaran yang didakwahi adalah orang desa, ilmu yang hendak di sampaikan pada setiap kali perlu mengikuti sekadar kemampuan mereka sehingga tidak membebankan mereka dan tidak mengusahkan mereka dengan paksaan sebelum mereka bersedia. Disamping itu ustadz syahri ramadhan dalam penyampaianya beliau mengikuti keperluan saja dan tidak menekan mereka dengan perkataan semangat bergelora dan paksaan yang dilakukan terhadap masyarakat desa tongkabo.

2. Pendekatan *Almaw'izah*

Alhasanah

Almaw'izah Alhasanah

merupakan cara pendekatan dakwah yang dilakukan ustadz syahri ramadhan beliau menasehati

masyarakat desa tongkabo dengan menggunakan kata-kata lemah lembut, halus, kata-kata yang mengejutkan hati, bentuk kisah, bentuk memuji, Allah A'zza wajalla berfirman Q.S. ali imran/3:159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Terjemahnya;

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauh dari sekelilingmu.

Kata yang lemah lembut bagi yang mendengarnya tentu akan luluh hatinya pelan pelan akan mendengarkan perkataan yang disampaikan kepada mad'u masyarakat desa tidak boleh dikerasi.

Salah seorang masyarakat desa tongkabo Pak Ampe menyatakan bahwa dia mendapatkan hidayah atas izin Allah melalui da'i yaitu ustadz syahri ramadhan. Dakwah yang dilakukan da'i ustadz syahri ramadhan tidak dengan memaksa kami menekan dan lain sebagainya yang kami tidak

suka. Da'i yang telah ditugaskan didesa kami juga tak bosan bosannya mengingatkan tentang kehidupan akhirat, surga dan neraka ia mengampaiannya dengan lembut dengan perkataan baik yang mengentuh hati sehingga kamipun jadi tersentu dengan perkataan ustadz syahri ramadhan. sebagian dari kami pelan pelan sudah mulai mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslim, dan bertekat tidak mau lagi menjadi islam KTP dan berharap tetap menjalankan perintah Allah hingga akhir.

3. Al-mujadalah Bi al-lati hiya

Ahsan

Pendekatan yang dilakukan beliau (da'i) dengan berdebat dengan menggunakan kata kata yang baik agar mereka tidak tersinggung, tidak meninggikan suara dan tak lupa puluh diberikan dalil Alquran atau sunah nabi sehingga mereka tidak ragu yang apa yang di sampaikan kepada masyarakat tongkabo. Disamping itu beliau dalam berdebat dengan mereka tidak dengan marah dalam berdebat dengan mereka tidak dengan menggunakan kata kata yang

menyinggung perasaan mereka dan membuat hati mereka sakit. Tapi beliau menggunakan kata kata yang meyakinkan dan menerang kebenaran, didalam alqur'an telah dijelaskan Q.S.

An Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْلُهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Ustadz syahri ramadhan menyatakan Jika telah menggunakan kata kata yang baik serta telah disertai dalil alquran dan sunah nabi namun apabila mereka masih keras kepala, emosi, dan tetap mempertahankan pendapat mereka serta menolak kebenaran maka saya segera menghentikan perdebatan dan mencari jalan keluar yang lain jangan sampai mereka menimbulkan kebencian kepada saya sehingga mengakibatkan dakwah menjadi susah diterima, saya cukup dengan mendoakannya saja semoga mendapat hidayah, seorang da'i tidak boleh memaksa untuk diterima perkataannya

3. pengamalan Islam Di Desa Tongkabo

Ada beberapa pengamalan islam didesa tongkabo diantaranya adalah :

1. Akhlak

Semenjak masuk da'i di desa tongkabo dan berjalannya waktu bulan demi bulan sebagian wanita tongkabo sudah ada yang memakai hijab syar'ih dan untuk memperbaiki akhlak anak anak mereka ketika selesai sekolah Sd di masukan atau di daftarkan di pesantren untuk menimbah ilmu agama yang lebih mendalam lagi dan yang membuat hati masyarakat senang pesantren tersebut pengasuh asramanya adalah da'i albir yang perna bertugas di desa tongkabo.

2. Aqidah

Meskipun sudah ada perkembangan kecil tentang pemahaman ilmu syar'i sebagian kecil

masyarakatnya masih ada yang bekerja sama dengan jin atau bersekutu dengan jin. salah satu kedua orang tuanya imam masjid desa tongkabo sebelumnya belum bisa berhenti bersekutu dengan jin sudah berkali kali nasehat yang di berikan kepada orang tuanya untuk berhenti bersekutu dengan jin namun nasehat itu tidak didengar nya alasannya jika berhenti bersekutu dengan jin ia akan mengalami sakit sakitan karena tidak memberikan makanan atau sesajen kepada jin.

3. Ibadah

pengamalan islamnya sebagian dari mereka masih ada yang lebih mementingkan dunia dari pada akhiratnya terutama masalah sholat lima waktu mereka sibuk dengan pekerjaan mereka ketika mendengar suara adzan dimasjid mereka tidak segera berhenti dari pekerjaan mereka

atau langsung bergegas menuju masjid akan tetapi mereka malah melanjutkan pekerjaan mereka atau mereka mengerjakannya dirumah setelah selesai kerja dan ada sebagian dari mereka yang tidak mengerjakan sholat.

4. Model pendekatan dakwah pada masyarakat desa tongkabo

ustadz syahri ramadhan yang merupakan salah satu da'i Amcf melakukan pendekatan dakwah pada masyarakat desa tongkabo diantaranya adalah :

1. silarahim

Bersilaturahmi kerumah rumah sangat bermanfaat untuk menyambung kedekatan beliau kepada masyarakat dan bisa memberikan sedikit demi sedikit nasehat ilmu agama bukan cuma ilmu agama saja, juga bisa menyambung tali persaudaraan dan

memperpanjang umur *Rasulullah*

shalallahu alahi wasallam bersabda:

حَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ
 بْنُ مَعْنٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ سَعِيدِ بْنِ
 أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ
 عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ
 فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ
 رَحِمَهُ

Artinya:

Telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Al Mundzir telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ma'an dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ayahku dari Sa'id bin Abu Sa'id dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dia berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa ingin dibentangkan pintu rizki untuknya dan dipanjangkan ajalnya hendaknya ia menyambung tali silaturahmi.

PENUTUP

Berdasarkan analisis pada

bab sebelumnya, maka dapat

ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan dakwah dalam islam terbagi menjadi beberapa berikut

a) Pendekatan *Al hikmah*

Pendekatan *Al hikmah* akan membuat mad'u masyarakat desa tongkabo mudah menerima dakwah karena menggunakan nasehat yang baik perkataan yang baik yang menyentuh hati apabila menggunakan pendekatan yang kasar akan membuat mad'u masyarakat desa tongkabo menjauh dan tak mau mendengar, selain itu harus menggunakan pendekatan yang lebih baik dan hikmah yaitu dengan membongkar keraguan lalu mengikisnya dengan dalil dengans begitumereka bisa percaya apa yang di sampaikan

b) *Almaw'izah Alhasanah*

Almaw'izah Alhasanah merupakan cara pendekatan dakwah dengan menggunakan kata-kata lemah lembut, halus, kata-kata yang mengejutkan hati, bentuk kisah, bentuk memuji semua itu akan dapat dengan mudah di terima oleh mad'u masyarakat desa tongkabo

c) *Al-mujadalah Bi al-lati hiya Ahsan*

Berdebat dengan menggunakan kata kata yang baikt idak meninggikan suara tidak dengan menggunakan kata kata yang menyinggung perasaan dan tak lupa pulah diberikan dalil Alquran atau sunah nabisehingga mereka mudah menerima dakwah

2. pengamalan islam di desa tongkabo

Pengamalan islam di desa tongkabo pada hakikatnya sudah

mulai sedikit demi sedikit mengamalkannya, meskipun tidak sampai 90 persen namun sudah ada sebagian dari mereka yang telah menggunakan hijab syar'ih adapun sisi negatifnya ada pula juga sebagian dari mereka yang masi percaya dengan jin atau bekerja sama dengan jin dan ada juga sebagian yang masih lalai dengan sholat.pada hakikatnya Pengamalan islam di desa tongkabo sudah mulai pelan-pelan diterapkan di desa tersebut.

3. Model pendekatan dakwah da'i pada masyarakat desa tongkabo di antaranya adalah:

- a) Bersilaturahmi kerumah rumah bermanfaat untuk menyambung persaudaraan da'i dan masyarakat desa tongkabo dan saling berdiskusi dalam urusan agama sehingga wawasan mad'u

- bertambah dan dapat memperkuat hubungan persaudaraan antara da'i dan masyarakat desa tongkabo
- b. Menghadiri acara sangatlah penting seorang da'i, untuk menyampaikan nasehat agama karena pada saat itu banyak masyarakat desa tongkabo yang hadir mendengar, seperti itulah ustadz syahri ramadhan yang selalu menghadiri acara-acara di desa tongkabo
- c. Da'i melakukan pengajiaan di desa tongkabo karena masih banyak dari mereka yang buta huruf alqur'an perlu bimbingan dan pengajaran. ibu ibu sangat bersemangat bahkan mereka membawa makanan, minuman, pisang goreng dan lain lain sehingga membuat hati da'i senang pertanda mereka sangat suka belajar Alqur'an dan menerima baik da'i untuk ditugaskan didesa mereka. bukan Cuma itu saja akan tetapi ustadz syahri ramadhan juga melakukan pengajian setiap perbulan di desa tetangga tongkabo.selain itu juga beliau mengadakan taklim dan juga olahraga bersama para pemuda desa tongkabo dan semua itu merupakan pendekatan dakwah yang dilakukan ustadz syahri ramadhan selama masa tugas di desa tongkabo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Aziz, Ali Moh. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : pustaka Pratama Media, 2004.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2013.
- Al-Qasimi, Muhammad Jamāl-Din, *Tafsir al-Qāsimi al-Musammā Mahāsin al-Ta'wil*, Beirut: Dār al-Ihyā al-Turāt al-‘Arabi

- AS, Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Abu Zayd, Ahmad, *Manhaj al-Da'iyah*. Makkah: Rabitah al-Alam al-Islami
- Abda, Slamet Muhaemin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlās, 1994
- Abd al-Karim Zaydan, *Usul al-Da'wah, Beirut*: Mu'assasah al-Risalah.
- Al-Aziz Barghu, Abdul *Manāhij al-Da'wah fi al-Mujtama'al-Muta'addidal-Adyan wa al-Ajnās*, Kuala Lumpur: research centre UIAM.
- Abdullah, Muhammad Zin, *Prinsip Dan Kaidah Dakwah Dalam Arus pembangunan Malaysia*, Bangi : Penerbit UKM.
- Al-Bukhari, Imam *Shahih Al-Bukhari, Beirut*: tharaqun Najaah.
- Aziz Mohd Zin, Ab, *Syahadah Ibadah Asabia Dakwah*, Petaling Jaya: Tempo Publishing.
- Azmi, Wan Husein *Ilmu Dakwah*, kuala lumpur: DBP.
- Ahsan Islahi, Amin, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*, (Jakarta: Pustaka Litera Antara Nusa, 1987.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Peneliatian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Pustaka Logos, 1997
- Departemen Agama, RI, *Alqur'an Terjemahnya*, Bandung : Yayasan Penyelenggara Penerjemah / Penafsir Alqur'an, 2015.
- Duster, Hasyimi, *dakwah dalam aqur'an* Jakarta : pustaka Bulan Bintang, 1964.
- Effendi, Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : pustaka Kencana, 2009.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013.
- Hanafi, Abdullah, *Kamus al-Khalil*. Kuala Lumpur: Pustaka Salam.
- Ibn. Yusuf, Muhammad ibn. 'Ali ibn. Yusuf ibn. Hayyan al-Andalusi, *Tafsir al-Bahr al-Muhit*, Riyad: Maktabah al-Nashr al-Hadthah.
- Ibn. Hamid, Muhammad Al 'Uthman al-Ghamiri, *al-Da'wah ila Allah fi Mayadiniha al-Thalathah al-Kubra*. T.T.P.: Dar al-Tarfiyn.
- Ibn. Ali, Ahmad, Bkhtiar Al- Asqolāni, *Syarah Shahih Al-Bukhari, Beirut: Dār Arriyān Litarāst*, 1407 H./ 1986 M.
- Mubarak, Achmad, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berfikir Dan Merasa*, Malang : Madani Press, 2014.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 2000.

- Ma'arif, Bamabang S. Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi, Bandung: Pustaka Kencana, 2004.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2005